



Media: Seputar Indonesia

Hari: Sabtu

Tanggal: 16 Juli 2016

Halaman: 4

Kerja Sama Pemkot-BNI
Teguhkan Komitmen Bangun Cashless Society

SODIK
Yogyakarta

Perkembangan teknologi informasi, membuat perilaku masyarakat banyak berubah. Tidak salah salam berealisasi dan bersosialisasi dengan masyarakat lain, tapi juga dalam model transaksi. Jika semula transaksi banyak dilakukan secara tunai, kini transaksi bisa dilakukan lebih mudah.

Untuk bertransaksi pun tidak lagi harus dengan membawa uang tunai. Cukup dengan membawa kartu berisi deposit sejumlah uang yang dapat digunakan berbelanja. Ini juga berlaku untuk keperluan lainnya. Walaupun, transaksi nontunai sejatinya masih belum cukup masif.

Indikasinya, masih cukup banyak masyarakat yang bertransaksi dengan uang tunai. Padahal, kampanye transaksi nontunai bisa mewujudkan *cashless society* sudah dilakukan sejak beberapa tahun silam.

Di bidang pendidikan misalnya, kampanye *cashless society* dilakukan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY. Februari 2014, Disdikpora bersama Bank Mandiri menguji coba pemberlakuan *electronic money (e-money)* di 20 sekolah di DIY.

E-money menyasar sekolah mulai tingkat SMP dan SMA. Implementasi uji coba itu, semua transaksi di sekolah dilakukan dengan menggunakan *e-money* yang saat itu nominal depositnya dibatasi Rp1 juta. Kini, Pemkot Yogyakarta kembali menggaungkan komitmen mewujudkan *cashless society*.

Salah satunya melalui kerja sama dengan salah satu bank nasional, BNI. Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti menandatangani kerja sama dengan BNI disaksikan Pemimpin BNI Cabang Utama Yogyakarta Wawan Adinarmiharja, kemarin.

“Kerja sama bisa diawali dari hal yang mudah dulu, misalnya kemudahan bagi pedagang pasar atau pelaku UMKM untuk mengakses kredit dan memperoleh kredit yang ringan baru kemudian dilanjutkan ke bidang lainnya,” katanya.

Kerja sama yang terjalin antara Pemerintah Kota Yogyakarta dan BNI sudah berlangsung sejak 2011 dan memiliki cakupan luas. Sehingga akan memberikan kemudahan kepada kedua belah pihak untuk mengembangkan kerja sama di bidang lain tanpa harus mengubah nota kesepahaman bersama.

Teknisnya, bisa dilakukan dengan memilih satu SD atau SMP sebagai percontohan. Dari percontohan ini baru kemudian dikembangkan ke sekolah lain. “Bisa dipilih satu SD dan satu SMP untuk percontohan dan kemudian dikembangkan ke sekolah lainnya,” katanya.

Kendati begitu, kerja sama Pemkot dan BNI tentu tidak sebatas di bidang pendidikan. Kerja sama juga dilakukan

dalam bidang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, khususnya kemudahan dalam mengakses kredit, serta di bidang pariwisata, sosial budaya, keagamaan, dan pengelolaan keuangan daerah.

Kepala Bagian Perekonomian Pengembangan Pendapatan Asli Daerah dan Kerja Sama Kota Yogyakarta Danang Subagiono mengatakan, langkah awal dari kerja sama antara kedua instansi bisa dilakukan dalam bidang ekonomi, khususnya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti pedagang pasar.

Nilai

1.
2.
3.
4.
5.

☐ Tidak
☐ Positif
☐ Negatif

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

akara,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005